

---

## HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK DENGAN PERTUMBUHAN ANAK *TODDLER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PERAMPUAN LOMBOK BARAT

Endah Sulistiyani<sup>1</sup>, Huswatun Hasanah<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Ageng Abdi Putra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram

Email: [esa.danie@gmail.com](mailto:esa.danie@gmail.com)

---

### Intisari

**Pendahuluan :** Masa depan bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pertumbuhan anak, khususnya pada masa emas 1.000 hari pertama kehidupan. berdasarkan identifikasi saat kunjungan posyandu, peneliti melakukan wawancara, 20 ibu tidak memanfaatkan Buku KIA dan sekitar 30 anak masih mengalami pertumbuhan yang tidak normal di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan. Harapannya yaitu Buku Kesehatan Ibu Dan anak lebih dimanfaatkan supaya pertumbuhan tinggi dan berat badan anak menjadi normal. Di Lombok Barat, terdapat 65.566 anak, dan 65 anak usia 24-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan. Perawat memiliki peran sebagai peneliti yang berfokus dalam mengidentifikasi pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak dan pertumbuhan anak.

**Tujuan:** mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pertumbuhan anak *toddler* di wilayah Puskesmas Perampuan Lombok Barat

**Metode penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi ibu yang memiliki anak usia 24-36 bulan yang berjumlah 65 responden. tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 40 responden. Metode yang digunakan adalah *cross-sectional*. Instrumen pada pemanfaatan buku KIA yaitu kuesioner dan untuk pertumbuhan menggunakan instrumen Buku KIA

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian pemanfaatan buku KIA Sebanyak 25 (63%) Responden dengan kategori Baik dan 15 (37%) Responden dengan kategori kurang Baik, Dan untuk pertumbuhan Tinggi Badan anak 26 (65%) Normal 14 (35%) Tidak normal, untuk Berat Badan anak 25 (60%) normal 15 (40%) Tidak normal. hasil uji *rank spearman* menunjukkan nilai *p-value* > 0,05 untuk kedua indikator pertumbuhan, yaitu tinggi badan (0,810) dan berat badan (0,820).

**Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan anak *toddler* di Puskesmas Perampuan, Lombok Barat.

. Harapannya yaitu Buku Kesehatan Ibu Dan anak lebih dimanfaatkan supaya pertumbuhan tinggi dan berat badan anak menjadi normal. Di Lombok Barat, terdapat 65.566 anak, dan 65 anak usia 24-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan. Perawat memiliki peran sebagai peneliti yang berfokus dalam mengidentifikasi pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak dan pertumbuhan anak.

**Metode penelitian :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi ibu yang memiliki anak usia 24-36 bulan yang berjumlah 65 responden. tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah 40 responden. Metode yang digunakan adalah *cross-sectional*. Instrumen pada pemanfaatan buku KIA yaitu kuesioner dan untuk pertumbuhan menggunakan instrumen Buku KIA

**Hasil penelitian :** Hasil penelitian pemanfaatan buku KIA Sebanyak 25 (63%) Responden dengan kategori Baik dan 15 (37%) Responden dengan kategori kurang Baik, Dan untuk pertumbuhan Tinggi Badan anak 26 (65%) Normal 14 (35%) Tidak normal, untuk Berat Badan anak 25 (60%) normal 15 (40%) Tidak normal. hasil uji *rank spearman* menunjukkan nilai *p-value* > 0,05 untuk kedua indikator pertumbuhan, yaitu tinggi badan (0,810) dan berat badan (0,820).

**Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan anak *toddler* di Puskesmas Perampuan, Lombok Barat.

**Kata Kunci :** pemanfaatan Buku KIA, pertumbuhan ,Tinggi Badan, Berat Badan, *toddler*

### *Abstract*

*Introduction: The future of the nation is greatly influenced by the quality of children's growth, especially during the golden period of the first 1,000 days of life. Based on identification during the Posyandu visit, researchers found that many mothers did not utilize the Maternal dan Child Health Handbook and around 30 children still experienced abnormal growth in the Perampuan Community Health Center Work Area. The hope is that the Maternal and Child Health Handbook will be utilized more so that children's height and weight growth will be normal. In West Lombok, there are 65,566 children, and 65 children aged 24-36 months in the Perampuan Community Health Center Work Area. Nurses have a role as researchers who focus on identifying the use of Maternal and Child Health books and child growth.*

*Objective: to determine the relationship between the use of MCH Handbook within and the growth of toddlers in the Parampuan Health Center area, West Lombok.*

*Method: This is a quantitative study with a population of 65 mothers with children aged 24-36 months. The sampling technique used was purposive sampling with 40 respondents. The method used was cross-sectional. The instrument for the utilization of the Maternal and Child Health Handbook was a questionnaire, and for growth, the Maternal and Child Health Handbook instrument was used.*

*Results: The results of the study on the utilization of the Maternal and Child Health Handbook showed that 25 (63%) respondents were categorized as Good and 15 (37%) respondents were categorized as Poor. For growth, 26 (65%) children's height was Normal, 14 (35%) were Abnormal, and 25 (60%) children's weight was Normal, and 15 (40%) were Abnormal. The Spearman rank test showed a p-value  $>0.05$  for both growth indicators, namely height (0.810) and weight (0.820).*

*Conclusion: There is no relationship between the utilization of the Maternal and Child Health Handbook and the growth of toddlers at the Perampuan Community Health Center, West Lombok.*

**Keywords:** Utilization of Maternal and Child Health Handbook, growth, height, weight, toddler

## 1. PENDAHULUAN

Kesepakatan 192 negara melahirkan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan 17 tujuan dan 169 target, berfokus pada pengurangan kemiskinan dan kesenjangan, serta perlindungan lingkungan. Salah satu poin krusial SDGs adalah mengeliminasi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, gizi optimal, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan untuk menjamin kehidupan sehat dan kesejahteraan penduduk di semua usia hingga tahun 2030. Tujuan ini secara spesifik mencakup penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan prevalensi stunting secara global.

Indonesia menunjukkan komitmennya melalui Visi Indonesia Sehat 2025, yang bertujuan menciptakan lingkungan dan perilaku hidup sehat, serta mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan berkualitas. Visi ini menjadi landasan bagi transformasi sosial menuju Indonesia Emas 2045, khususnya melalui pembangunan sistem kesehatan yang tangguh dan responsif. Program Indonesia Emas memiliki empat pilar kesehatan, salah satunya adalah peningkatan akses layanan kesehatan yang inklusif, dengan target ambisius untuk menurunkan angka stunting di bawah 5% dan menuntaskan TBC serta kusta.

Sejalan dengan visi tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengemban misi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi stunting pada balita, memperbaiki jaminan pengelolaan kesehatan nasional, serta meningkatkan kemandirian dalam produksi dan penggunaan alat kesehatan dalam negeri. Untuk mencapai target-target ini, Kemenkes RI meluncurkan tiga program utama: Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), Pemeriksaan kehamilan rutin dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil untuk memastikan kecukupan gizi dan zat besi. Pemberian makanan tambahan berupa protein hewani (seperti telur, ikan, ayam, daging, dan susu) kepada anak usia 6-24 bulan.

Setiap individu memiliki laju pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Namun, proses ini berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, memungkinkan deteksi dini masalah. Pemenuhan kebutuhan dasar tumbuh kembang anak sangat krusial sejak dalam kandungan, khususnya selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Periode ini menentukan fondasi kesehatan dan kemampuan anak di masa depan.

Tumbuh kembang anak yang optimal dan berkualitas dapat dicapai dengan menerapkan prinsip "asah, asih, dan asuh". Prinsip ini mencakup pemenuhan nutrisi yang cukup, kelengkapan imunisasi, pemberian stimulasi yang tepat, penciptaan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kegembiraan, serta upaya meminimalkan pengaruh negatif dari lingkungan (Direktorat PAUD, 2021).

Hasil identifikasi di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Perampuan, Lombok Barat, menunjukkan bahwa sekitar 25% anak masih mengalami pertumbuhan tidak sesuai usia (tinggi dan berat badan di bawah kategori normal). Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan yang perlu ditangani.

Masa depan suatu bangsa sangat bergantung pada keberhasilan anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal, terutama selama periode kritis sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun (Ramadhan et al., 2020). Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat, menentukan kesehatan dan kemampuan anak di masa depan (Soekatri, 2020). Keterlambatan perkembangan dapat berdampak negatif dan menghambat potensi maksimal anak (Kemenkes RI, 2019). Perkembangan anak meliputi peningkatan kompleksitas struktur dan fungsi tubuh, termasuk kemampuan motorik kasar dan halus, bicara, bahasa, sosialisasi, dan kemandirian (Reuter et al., 2020). Gangguan perkembangan dapat memicu masalah serius seperti keterbatasan fungsional atau gangguan komunikasi (Nurhidayah et al., 2020).

Data Profil Kesehatan Indonesia 2022 menunjukkan 78,3% balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, namun hanya 61,3% yang mendapatkan layanan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020, terdapat 258.409 anak *toddler* laki-laki dan 247.737 perempuan. Dinas Kesehatan Lombok Barat 2022 mencatat 65.566 anak *toddler* berusia 0-60 bulan, dengan 65 anak berusia 24-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan, Lombok Barat, yang menjadi target penelitian.

Dalam konteks ini, perawat memiliki peran krusial sebagai peneliti. Mereka bertanggung jawab dalam mengidentifikasi masalah, menerapkan metode penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di berbagai lingkungan, termasuk akademik, rumah sakit, dan komunitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi ibu yang memiliki anak usia 24-36 bulan yang berjumlah 65 responden. tehnik sampling yang digunakan adalah *pourposiv sampling* dengan jumlah 40 responden. Metode yang digunakan adalah *cross-sectional*. Instrumen pada pemanfaatan buku KIA yaitu kuesioner dan untuk pertumbuhan menggunakan instrumen Buku KIA. Analisa yang digunakan menggunakan uji statistik *rank spearman*

## 3. HASIL

### A. Data umum

**Table .1**

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	1	2%
2.	SMP	10	25%
3	SMA	20	50%
4	PERGURUAN TINGGI	9	23%
	Total	40	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (100%) dan laki-laki sebanyak 0 responden (0%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1.	20-30 tahun	24	60%
2.	31-50 tahun	16	40%
	Total	40	100%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak usia 20-30 tahun sebanyak 24 responden (60%) dan usia 31-50 sebanyak 16 responden (40%).

c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	IRT	21	53 %
2.	Wiraswasta	11	28%
3	Pegawai swasta	5	13%
4	PNS	3	6%
	Total	40	100%

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) 20 responden (50%) SMP sebanyak 10 responden (25%) Perguruan tinggi 9 responden (23%) dan SD 1 responden (2%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	IRT	21	53
2.	Wiraswasta	11	28
3	Pegawai swasta	5	13
4	PNS	3	6
	Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 21 responden (53%) wiraswasta 11 responden (28%) pegawai swasta 5 responden (13%) dan Pns 3 responden (6%).

### B. Data khusus

**Table.2**

a. Distribusi responden berdasarkan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

No	Kategori	Jumlah	%
1.	Baik	15	37%
2.	Kurang baik	25	63%
	Total	40	100%

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak sebanyak 25(63%) responden dengan kategori baik dan 15 (37%) dengan kategori kurang

baik dari total keseluruhan responden.

- b. Distribusi responden berdasarkan tinggi badan

No	Kategori	jumlah	%
1	Sangat pendek	4	10
2	pendek	10	25
3	normal	20	50
4	tinggi	6	15
Total		40	100

Berdasarkan table menunjukkan bahwa pertumbuhan anak dengan kategori sangat pendek sebanyak 4 (10%) responden, pendek 10 (25%) responden, normal 20 (50%) dan 6 (25%) responden.

- c. Distribusi responden berdasarkan berat badan

No	Kategori	jumlah	%
1	Bb sangat kurang	2	4
2	Bb kurang	13	36
3	Bb normal	25	60
4	Risiko bb lebih	0	0
Total		40	100%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pertumbuhan anak dengan kategori berat badan sangat kurang 2 (4%), berat badan kurang 13 (36%) dan yang terbanyak berat badan normal 25 (60%) responden.

**Tabel.3**

- a. Analisa Data Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak dengan pertumbuhan Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan Lombok Barat.

#### Correlations

Spearman's rho	pengetahuan ibu	Penge tahuan ibu	
		ibu	tb
		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.810
		N	40
	tb anak	Correlation Coefficient	-.039
		Sig. (2-tailed)	.810
		N	40

Berdasarkan tabel di atas, tentang pengetahuan ibu dengan tinggi badan

menunjukkan bahwa nilai p-value > 0.05 yaitu 0.810, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variable pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan pertumbuhan tinggi badan anak *toddler*, dengan tingkat kekuatan hubungan dilihat dari *Correlation Coefficient* -.039 yang artinya data tersebut berlawanan dengan tingkat hubungan rendah.

#### Correlations

Spearman's rho	pengetahuan an's rho	pengetahuan n ibu	
		ibu	bb anak
		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.820
		N	40
	bb anak	Correlation Coefficient	-.033
		Sig. (2-tailed)	.820
		N	40

Berdasarkan tabel di atas, tentang pengetahuan ibu dengan berat badan anak menunjukkan bahwa nilai p-value > 0.05 yaitu 0.820, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variable pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan pertumbuhan berat badan anak *toddler*, dengan tingkat kekuatan hubungan dilihat dari *Correlation Coefficient* hasil -.033 yang artinya data tersebut berlawanan dengan tingkat hubungan rendah.

## 4. PEMBAHASAN

### 1. Pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan pertumbuhan anak toddler di wilayah kerja puskesmas perampuan lombok barat

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan Lombok Barat yang



dibagi menjadi dua kategori, yaitu baik dengan jumlah responden 15 (40%) dan kurang baik 25 responden dengan persentase (60%).

Berdasarkan hasil identifikasi pemanfaatan buku KIA dapat dipengaruhi oleh kurangnya minat baca ibu dan kurangnya pemahaman serta pengetahuan ibu terhadap buku Kesehatan Ibu dan Anak

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (wardiyati, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA yang baik cenderung memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang makin baik. Hasil ini didukung dengan uji Kendal's Tau diperoleh dari nilai P value 0,000 kurang dari 0,05 artinya ada hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu. Pemanfaatan buku KIA oleh ibu dinilai dari empat hal yaitu mulai dari memiliki buku KIA, membawa buku KIA saat melakukan pemeriksaan hamil, sering membaca buku KIA, dan menerapkan informasi kesehatan yang terdapat dalam buku KIA hal ini menjadi penilaian penting bagi pengetahuan ibu. Pemanfaatan buku KIA secara benar akan berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan sistem pengawasan, pemantauan dan informasi kesehatan (Kementrian Kesehatan, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lulianthy et al., (2021) yang mendapatkan bahwa perilaku pemanfaatan Buku KIA pada ibu dengan anak usia balita lebih banyak berada pada kategori baik (63,2%). Peneliti lainnya juga menemukan hal serupa, yaitu perilaku pemanfaatan

buku KIA lebih banyak berada pada kategori baik (memanfaatkan buku KIA) dengan persentase 60% yang terjadi karena adanya pengaruh tingkat pengetahuan responden cukup baik terhadap penggunaan buku KIA sehingga akan cenderung lebih mampu memanfaatkan isi Buku KIA dengan selalu membawa buku KIA setiap kali pemeriksaan serta melakukan anjuran atau saran yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (Rahayu, Mahpolah, & Panjaitan, 2018). Pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh berupa peningkatan pengetahuan sehingga ketika seorang ibu memiliki ibu dan anak sehingga ibu hanya menganggap buku tersebut tidak terlalu penting dan tidak digunakan atau dimanfaatkan dengan baik (Hanum & Safitri, 2018). pengetahuan yang kurang tentang buku KIA, ibu tidak mengetahui bahwa dapat mendeteksi secara dini adanya gangguan dan menjadi sumber informasi mengenai kesehatan

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Rahmi et al.,2018) yang mendapatkan bahwa sebagian besar responden (53,5%) tidak memanfaatkan buku KIA dengan baik. Penelitian lainnya oleh Marsela (2021) juga bertolak belakang dengan temuan pada penelitian ini, dimana pada penelitiannya tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak memanfaatkan buku KIA (66,7%). Pada penelitian Marsela (2021) dijelaskan bahwa perilaku tidak baiknya pemanfaatan buku KIA responden sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan responden, yaitu responden dengan pendidikan rendah dan pengetahuan kurang lebih banyak tidak memanfaatkan buku KIA.

## 2. Pertumbuhan pada anak toddler di wilayah kerja puskesmas perampuan lombok barat

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan tinggi badan pada anak *toddler* di wilayah kerja Puskesmas Perampuan Lombok barat menunjukkan anak dengan kategori sangat pendek berjumlah 4 (10%) responden, pendek 10 (25%), normal 20 (50%) dan dengan kategori tinggi 6 (15%) responden.

Berdasarkan hasil identifikasi anak bisa menjadi sangat pendek dan pendek dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya asupan gizi 1.000 hari pertama kehidupan anak dan kurangnya gizi saat ibu hamil

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Luluk Atmi Rahmawati, 2020 ) menunjukkan bahwa Salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh Indonesia adalah kejadian balita pendek (*stunting*). *Stunting* adalah hal yang sangat penting karena akan memengaruhi sumber daya manusia di masa depan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Dwi Pratiwi et al 2016) mengatakan bahwa *stunting* disebabkan oleh banyak faktor dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami ibu saat hamil maupun gizi anak saat balita. satu faktor yang menjadi penyebab *stunting* yaitu praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan (Dwi Pratiwi et al., 2016). Faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* antara lain adalah rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya

asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewan. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan yang kurang memperhatikan asupan gizi kepada anak juga menjadi penyebab anak mengalami *stunting* (Trisyani et al., 2019).

Di buktikan dengan hasil uji statistik Balita pendek lebih banyak (76,9%) daripada balita sangat pendek (23,1%). Tidak ada hubungan antara usia Ibu ( $p$  value=0,503), pendidikan Ibu ( $p$  value=0,924), status pekerjaan ( $p$  value=0,737), pendapatan keluarga ( $p$  value=0,534), pengetahuan Ibu ( $p$  value=0,829), ragam makanan ( $p$  value=0,893), riwayat penyakit ( $p$  value=0,348), pola istirahat ( $p$  value=0,714), dan aktivitas fisik ( $p$  value=0,171) dengan *stunting* sangat pendek dan pendek. Ada hubungan antara ASI eksklusif ( $p$  value=0,006), dan pola asuh ( $p$  value=0,004) dengan *stunting* sangat pendek dan pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Zasendy Rehena, 2020) menyatakan bahwa terjadinya *Stunting* pada balita dapat disebabkan oleh perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Berasarkan tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan berat badan pada anak

*toddler* di wilayah kerja Puskesmas Perampuan Lombok barat menunjukkan anak dengan kategori berat badan sangat kurang 2(4%), berat badan kurannng 13 (36%), berat badan normal 25 (60%) dan risiko berat badan lebih 0 (0%) responden.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dapat menyebabkan berat badan sangat kurang dan berat badan anak kurang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti asupan gizi yang tidak ade kuat, kurangnya konsumsi makanan kalori dan protein.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Bagus Pratama, 2022) menunjukan Asupan yang tidak adekuat dapat berupa pemberian zat gizi yang tidak seimbang dan tidak sesuai. Kurangnya zat gizi terutama zat gizi energi dan protein menjadi factor langsung karena pertumbuhan pada anak akan terganggu. Asupan energi yang kurang juga dapat menyebabkan kondisi malnutrisi lainnya yang akan menjadi ketersinambungan dalam kurun waktu yang lama antara kondisi stunting dengan kondisi malnutrisi lainnya seperti kurus atau gizi buruk. Penyebab dari kurangnya energi pada anak terjadi kareana rendahnya konsumsi asupan bahan makanan yang mengandung energi atau bioavaibilitas asupan energi yang rendah pada anak (Mikhail, et al., 2013). Ketidacukupan asupan protein dapat menghambat laju pertumbuhan anak yang sedang membutuhkan protein dalam jumlah yang besar dibandingkan kelompok umur lainnya. Protein akan menjadi zat gizi esensial yang mempunyai peranan dalam pertumbuhan seorang anak, proses dalam tubuh (pembentukan hormon dan enzim) dan menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Oleh karena itu,

asupan protein yang tidak cukup menjadi faktor langsung penyebab terjadinya malnutrisi termasuk stunting (Almatsier, 2012; Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti, Muniroh dan Farapti (2016) yang menunjukkan data distribusi hasil tingkat kecukupan asupan energi tertinggi adalah data tingkat asupan energy inadekuat (kurang) yaitu 54,5% dan anak dengan tingkat kecukupan asupan energi yang inadekuat berisiko mengalami stunting 9,5 kali lebih besar dibandingkan anak yang memiliki tingkat kecukupan asupan energi yang adekuat. Sedangkan data distribusi hasil tingkat kecukupan asupan protein tertinggi adalah data tingkat asupan energi inadekuat (kurang) yaitu 75% dan anak dengan tingkat kecukupan asupan protein yang inadekuat berisiko mengalami stunting 10,6 kali lebih besar dibandingkan anak yang memiliki tingkat kecukupan asupan protein yang adekuat (Damayanti, Muniroh dan Farapti, 2016).

### **3. Analisis Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak dengan pertumbuhan Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan Lombok Barat**

Secara uji statistik dengan uji rank spearman berdasarkan tabel 4.8 di atas, tentang pengetahuan ibu dengan tinggi badan menunjukan bahwa nilai  $p\text{-value} > 0.05$  yaitu 0.810, maka  $H_0$ : diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variable pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan pertumbuhan tinggi badan anak *toddler*, dibuktikan dengan tingkat kekuatan hubungan dilihat dari *Correlation Coefficient* -.039 yang



artinya data tersebut berlawanan dengan tingkat hubungan rendah.

Secara uji statistik dengan uji rank spearman berdasarkan tabel 4.9 di atas, tentang pengetahuan ibu dengan berat badan anak menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} > 0.05$  yaitu 0.820, maka  $H_0$ : diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variable pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan pertumbuhan berat badan anak *toddler*, dibuktikan dengan tingkat kekuatan hubungan dilihat dari *Correlation Coefficient* - .033 yang artinya data tersebut berlawanan dengan tingkat hubungan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ddi lakukan oleh (Farida Adheningrum, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang buku KIA dan status gizi anak balita di Kecamatan Soreang yang merupakan daerah sub urban. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mahayati di Kota Denpasar mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan buku KIA pada anak umur 3-5 tahun yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan buku KIA dengan status gizi anak umur 3-5 tahun.

Hasil penelitian ini berbeda juga dengan yang dilakukan oleh Siti Munthofiah di Surakarta mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dengan status gizi anak balita yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap status gizi anak balita.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan anak *toddler* di Puskesmas Perampuan, Lombok Barat .

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak da wilayah yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Perlu ada penelitian lebih lanjut tentang bagaimana Hubungan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pertumbuhan anak *toddler*, Melakukan penelitian yang bersifat eksperimen yang lebih baik bagi masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Perampuan Lombok Barat.

#### Rujukan

- Ambarwati, D., Kusuma, I. R., Rian, E. N., & Safitri, M. D. (2022). PEMANFAATAN BUKU KIA SEBAGAI SARANA DETEKSI dini stunting secara mandiri. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 852-859.
- Andriani, L. (2023). PENGARUH PERMAINAN BALOK SUSUN TERHADAP perkembangan anak stunting usia 1-3 tahun di desa sigar penjalin lombok utara. *Jurnal maternitas*, 76-85.
- Azizah, N., Sembiring, M., Sembiring, I. S., Asnika, Sinaga, R., & Purnamasari, D. (2021). PENINGKATAN KUALITAS KESEHATAN IBU DAN ANAK MELALUI pemanfaatn buku KIA untuk pencegahan stunting. *Jurnal CSR*, 350-354.
- Bima, R. C., Irwanto, & Aprilawati, D. (2024). HUBUNGAN PENGGUNAAN BUKU KIA DENGAN RISIKO KEJADIAN STUNTING DI KECAMATAN TANDES KOTA SURABAYA. *JURNAL NERS*, 7-19.
- Istiqamah, N. F., Handayani, M., Jayadilaga, Y., & Rachman, D. A. (2024). Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemanfaatan Buku KIA sebagai

- media deteksi dini stunting pada balita di wilayah kerja UPT puskesmas bontomarannu. *Graha Medika Public Health Journal*, 72-78.
- Nasution, S. H., & Musyabiq, S. (2022). Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pemahaman Stunting bagi kader posyandu sebagai upaya optimalisasi peran kader posyandu di masyarakat kelurahan tajung raya bandar lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 118-121.
- Ngaisyah, D., Sari, S. P., & Sakinah, R. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Respati Yogyakarta*, 1-8.
- Rohani, S., Ayu, J. D., & Wahyuni, R. (2023). HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa kresnomulyo kecamatan ambarawa tahun 2023. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 39-43.
- Rohani, S., Wahyuni, R., & Veronica, S. Y. (2021). PENYULUHAN MENGENAL STUNTING DAN EFEK PADA PERTUMBUHAN ANAK DI DESA WONODADI TAHUN 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 79-83.
- salsabila, S. (2022). HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN anak (KIA) oleh ibu dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas danurajan 1 Kota Yogyakarta. *Jurnal masyiah*, 60-69.
- Sutarto, Sari, R. P., & Trijayanthi, W. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai upaya pencegahan stunting di desa binaan fakultas kedokteran universitas lampung tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 46-49.
- Wahyudi, D., Nurbaiti, L., & Buanayuda, G. W. (2024). HUBUNGAN JUMLAH ASUPAN ASAM AMINO ESENSIAL BALITA STUNTING DAN TIDAK stunting di lokus stunting kabupaten lombok utara. *Jurnal Medika Hutama*, 3879-3894.
- Zuraida, R., Apriliana, E., Wijaya, S. M., Irawati, N. A., & Nurhayati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Buku KIA dalam rangka pencegahan stunting pada komunitas agrimedecine desa karang anyar kecamatan jati agun kabupaten lampung selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 54-57.